

MENINGKATKAN KEMAMPUAN GURU DALAM MEMBINA KARAKTER PESERTA DIDIK MELALUI PEMBELAJARAN PKN DENGAN PENDEKATAN PENDIDIKAN NILAI

Puspa Djuwita

Dosen Jurusan Ilmu Pendidikan FKIP Universitas Bengkulu

Abstrak: Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan pada hakikatnya adalah pendidikan yang menanamkan nilai-nilai Pancasila pada siswa, dalam rangka mengembangkan kepribadian generasi muda Indonesia. Pemanfaatan pendekatan pendidikan nilai pada pengajaran PKN, ditujukan untuk membantu siswa mengeksplorasi nilai-nilai yang ada di masyarakat, baik nilai dalam dirinya sendiri maupun nilai-nilai yang ada pada budaya mereka. Proses menjelajahi nilai-nilai tersebut dilakukan melalui pemikiran yang kritis, sampai siswa memiliki kemampuan meningkatkan kualitas pemikiran dan perasaannya, yang pada akhirnya terjadi internalisasi nilai-nilai tersebut dalam pribadi siswa. Agar semua ini dapat terjadi, peran guru sangat penting. Untuk itu guru perlu menambah khasanah pengetahuan dan keterampilannya dalam bidang pendidikan nilai agar ia meningkatkan kemampuannya dalam pengajaran PKN sehingga tujuan pembelajaran untuk membangun warganegara yang berkarakter baik dapat dicapai..

Kata Kunci: Pendidikan, Nilai, Guru, PKN

Pendidikan dan pembelajaran PKN di Indonesia pada hakikatnya dapat dikatakan sebagai pendidikan nilai, yakni pendidikan nilai yang bersumber dari budaya bangsa Indonesia. Nilai-nilai tersebut diajarkan dalam upaya membina dan mengembangkan kepribadian serta watak generasi penerus bangsa. Sedangkan pendidikan nilai itu sendiri memiliki esensi sebagai pendidikan yang mengembangkan dan membina perilaku generasi muda. Tujuan pendidikan ini untuk membangun watak dan karakter generasi muda supaya menjadi manusia yang baik, baik dalam arti sebagai individu, sebagai warga masyarakat, dan sebagai warga negara. Adapun kriteria manusia yang baik bagi suatu masyarakat atau suatu bangsa, secara umum adalah sosok manusia yang memiliki nilai-nilai tertentu yang luhur dan nilai-nilai itu sangat dipengaruhi oleh budaya dan masyarakatnya.

Dewasa ini fenomena sosial yang berkembang di masyarakat adalah munculnya nilai-nilai dan budaya baru yang dihadapi generasi muda sebagai akibat dari pengaruh kemajuan teknologi, terutama dari media elektronik maupun cetak. Nilai-nilai dan budaya baru itu berdampak terhadap meningkatnya perilaku negatif di kalangan generasi muda,.

Dampak dari fenomena tersebut, banyak pihak menuntut perlunya peningkatan intensitas dan kualitas pelaksanaan pembinaan watak dan akhlak yang berbudi pada lembaga

pendidikan formal (sekolah). Lembaga pendidikan formal sebagai lembaga resmi yang mengemban tugas membina generasi muda, dituntut untuk meningkatkan peran dan kualitas dalam pembinaan watak dan kepribadian siswa, melalui peningkatan kualitas pendidikan dan pengajaran terutama pada pengajaran PKn yang bermuatan nilai-nilai budaya bangsa.

Munculnya fenomena perilaku masyarakat yang tidak sesuai dengan budaya bangsa, hal tersebut terjadi diprediksi karena proses pendidikan PKn selama ini dikelola tidak sebagaimana mestinya sesuai dengan misinya sebagai pendidikan yang mengembangkan kepribadian dan membangun watak. Proses pembelajaran PKn selama ini hanya bersifat verbalisme, hanya transfer pengetahuan saja belum sampai pada pembinaan dan penanaman nilai-nilai untuk membangun watak. Ranah yang lebih diutamakan pada saat pembelajaran hanya pada ranah kognitif demikian pula evaluasinya hanya pada evaluasi kognitif pula.

PKn merupakan bidang studi yang bermuatan multi dimensional, karena ia memuat pengetahuan, pendidikan nilai-moral, pendidikan sosial, pendidikan politik, dan pendahuluan bela negara. PKn bertujuan mengembangkan dan membina kepribadian warga negara agar mampu memenuhi kewajiban dan hak partisipasinya dengan penuh nalar dan tanggung jawab dalam kehidupan berbangsa dan bernegara yang taat pada nilai-nilai dasar Pancasila dan prinsip-prinsip demokrasi konstitusional Indonesia. Oleh karenanya pelaksanaan pembelajaran harus mampu menciptakan pembelajaran yang mendukung pencapaian misi dan tujuan pembelajaran PKn. Dengan demikian diperlukan kemampuan guru mengelola proses belajar mengajar yang memadai. Untuk meningkatkan kualitas pembelajaran PKn itu, guru dapat menggunakan pendekatan pendidikan nilai yang tepat sesuai dengan nilai yang ingin dibinakan pada siswa yang terdapat pada setiap pokok bahasan atau materi pembelajaran.

IMPLEMENTASI PENDEKATAN PENDIDIKAN NILAI PADA PEMBELAJARAN PKN

Pendidikan nilai ditujukan untuk membantu siswa menjelajahi dan mengeksplorasi nilai-nilai yang ada, baik itu nilai dalam dirinya sendiri, maupun nilai-nilai budaya dan masyarakat mereka. Proses tersebut dilakukan melalui pemikiran yang kritis, sehingga siswa memiliki kemampuan meningkatkan kualitas pemikiran dan perasaannya. Pendidikan ini paling sedikit meliputi empat dimensi, yaitu mulai dari a) identifikasi nilai-nilai inti, (personal, sosial, religius), b) penemuan rasional dan filosofi tentang nilai-nilai inti, c) respon afektif atau emotif terhadap nilai-nilai inti tersebut, sampai kepada d) pembuatan keputusan berkaitan dengan nilai-nilai inti serta pada respons dalam diri seseorang.

Melalui pengajaran PKn dengan pendekatan pendidikan nilai diharapkan siswa dapat mengubah perilaku mereka, sehingga mereka berperilaku sesuai dengan tujuan pengajaran PKn, harapan masyarakat, yaitu; berperilaku produktif, dapat membuat pertimbangan yang adil, bertanggungjawab serta memiliki kematangan moral berhubungan dengan dirinya sendiri dan dengan orang lain.

Agar dapat mencapai harapan tersebut, siswa perlu mendapatkan kesempatan melakukan aktivitas lebih dari sekedar “mendengarkan dan berpikir tentang” nilai. Untuk itu mereka harus aktif berpartisipasi dalam setiap kegiatan pembelajaran.

Strategi yang biasa digunakan dalam pengajaran nilai meliputi penjelasan tentang nilai-nilai, menempatkan dilema-dilema moral, menganalisis nilai-nilai, dan melakukan tindakan-tindakan dalam kehidupan sosial. Beberapa pendekatan pendidikan nilai yang dikemukakan oleh para ahli pendidikan nilai antara lain, pendekatan-pendekatan; penanaman nilai (*inculcation approach*); perkembangan moral kognitif (*cognitive moral development approach*); analisis nilai (*values analysis approach*), klarifikasi nilai (*values clarification approach*), tindakan sosial (*social action approach*) dikemukakan oleh Superka, dkk (1976). Sedangkan pendekatan yang dikemukakan oleh Winecoff, dkk (1988), yaitu pendekatan-pendekatan; perkembangan moral kognitif (*cognitive moral development approach*); pertimbangan moral (*moral reasoning approach*); analisis nilai (*values analysis approach*); klarifikasi nilai (*values clarification approach*), tindakan sosial (*social action approach*), dan sains dan teknologi (*sains technology approach*)

Pada umumnya pendekatan pendidikan nilai tersebut dikelola dengan cara mengajak siswa berpikir kritis tentang masa kini dan masa depan. Aktivitas pendidikannya menggunakan imajinasi untuk membayangkan keadaan dunia seperti yang ia inginkan, ditinjau dari aspek moral, sosial, ekonomi, ekologi, politik, militer dan sebagainya yang relevan dengan kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi. Siswa diajak untuk berpikir kritis tentang bumi yang ia tempati bersama ini, dipadati oleh umat manusia yang beragam nilai budaya, sumber alamnya cepat berkurang tanpa kemungkinan memperbaharainya. Bumi diumpamakan seperti kendaraan yang bahan bakarnya selalu berkurang tanpa kemungkinan mengisi bahan bakar baru, dan tidak ada pula tempat membuang sampah yang kian hari kian menggunung yang kesemua ini pada akhirnya mengancam kehidupan umat manusia.

Sebelum memulai pengajaran dengan pendekatan pendidikan nilai, pertama-tama kelas diatur dalam kelompok-kelompok. Kepada siswa diberi topik-topik yang disesuaikan dengan pokok bahasan dan tingkat perkembangannya. Di samping itu, siswa dapat juga diberi topik-topik untuk dikerjakan secara individu. Selanjutnya mereka diminta mengumpulkan

data tentang aspek-aspek yang berhubungan dengan masalah sosial dari berbagai sumber yang bervariasi untuk dianalisis sampai mereka mendapatkan suatu kesimpulan tentang masalah-masalah yang berhubungan dengan isu-isu sosial dan IPTEK serta dampaknya bagi kehidupan masyarakat.

Pendekatan pendidikan seperti ini berdasarkan pada realitas bahwa masalah-masalah sosial di masyarakat dengan kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi terdapat hubungan yang saling berkaitan. Kemajuan IPTEK akan berdampak pada kehidupan sosial masyarakat, demikian pula sebaliknya kehidupan sosial masyarakat akan memacu kepada perkembangan IPTEK. Perkembangan IPTEK akan menciptakan kondisi-kondisi sosial baru yang dapat saja memberikan kondisi-kondisi negatif maupun positif bagi lingkungan masyarakat dan lingkungan alam.

Setiap satuan pokok bahasan pembelajaran dipusatkan pada pemilihan isu-isu kehidupan masyarakat dan mengeksplorasi dampaknya bagi kehidupan masyarakat. Melalui eksplorasi secara menyeluruh, siswa didorong untuk membuat keputusan yang matang dan baik menurut ukuran moral dan diharapkan akan mengurangi dampak-dampak negatif serta meningkatkan dampak-dampak positif bagi kehidupan umat manusia. Langkah-langkah umum yang berlaku pada setiap upaya pengembangan program pembelajaran merupakan pencarian hubungan antara pemecahan masalah dan kondisi kehidupan manusia (unsur ideologis dan sosiologis).

Sebelum memberikan pelajaran di kelas, terlebih dahulu guru perlu membuat program pengajaran. Upaya-upaya yang dapat dilakukan guru dalam membuat program ini adalah:

- 1) Mengorganisasi program pengajaran sesuai dengan isu-isu atau masalah sosial yang utama (lokal dan nasional bagi siswa sekolah menengah, local, nasional, dan global bagi siswa sekolah atas dan tinggi) dan interdisiplin,
- 2) Bahan yang akan digali berdasarkan kebutuhan ingin tahu siswa dan isu-isu yang hangat berdasar pada pengetahuan, pengalaman, dan kemampuan siswa,
- 3) Peran guru, membantu dan membimbing serta menjernihkan isu-isu yang diselidiki siswa, seperti bagaimana memisahkan fakta dan pendapat. Memastikan pencakupan isu-isu secara utuh (untuk pendapat yang bersifat konflik),
- 4) Peran siswa, meneliti, menganalisis, dan mendiskusikan isu-isu serta memberikan pertimbangan-pertimbangan,
- 5) Kegiatan pembelajaran direncanakan dalam bentuk kerja sama antara siswa dan guru, antara siswa dan siswa,

- 6) Bahan-bahan dan sumber belajar bervariasi dari buku-buku teks yang berisikan dokumen-dokumen penting, surat kabar, majalah, berita dari TV dan Radio, penelusuran dari internet, serta hasil wawancara dan lain sebagainya,
- 7) Menggunakan pertanyaan-pertanyaan tingkat tinggi, baik oleh guru maupun oleh siswa,
- 8) Pertanyaan mencakup imajinasi dan realisasi masa lalu, masa kini, dan masa depan,
- 9) Kegiatan pembelajaran harus menekankan pada perkembangan keterampilan belajar tingkat tinggi,
- 10) Evaluasi dilakukan terhadap kecakapan dan kemampuan berpikir siswa tingkat tinggi (kognitif, afektif, psikomotor dan konatif) disesuaikan dengan tingkat perkembangannya, keterampilan memecahkan masalah, keterampilan analisis serta memberikan pertimbangan yang matang secara moral. Bila mana terdapat jawaban-jawaban yang baik dan kreatif berdasarkan muatan moral, diberikan dukungan, penguatan (*reinforcement*), dan didokumentasikan.

PEMBAHASAN

Pendekatan pendidikan nilai yang diimplementasikan pada pengajaran PKn diasumsikan bahwa pada hakekatnya PKn ingin mengembangkan kepribadian individu sebagai warganegara dan warga bangsa. Melalui PKn siswa akan memiliki pengetahuan dan keterampilan intelektual yang memadai sehingga menjadi individu yang berkemampuan efektif dalam mengambil bagian pada kehidupan berbangsa dan bernegara dalam negara kesatuan RI yang sangat majemuk.

Kehidupan masyarakat yang majemuk dalam interaksi sosial sehari-hari menghadapi masalah-masalah sosial yang begitu beragam yang dipicu oleh kemajuan IPTEK, yang berdampak pada perubahan-perubahan dalam gaya hidup, cara berpikir, cara kerja, sistem nilai dan sistem keyakinan. Baik perubahan yang bersifat positif maupun negatif yang dapat membahayakan eksistensi negara dan bangsa.

Masyarakat dunia saat ini sangat bergantung satu sama lain dalam menjalankan kelangsungan hidup bersama di muka bumi. Dengan kata lain semua warga dunia mempunyai hak dan tanggung jawab bersama untuk mencegah malapetaka yang akan menimpa umat manusia. Untuk itu umat manusia wajib terpanggil untuk mempertimbangkan secara hati-hati masalah-masalah sosial yang terus akan muncul akibat dari pesatnya pergeseran nilai-nilai dalam kehidupan masyarakat pada tingkat lokal, nasional, dan global.

Pendekatan pendidikan nilai ini masih jarang digunakan oleh para guru dalam pengajaran PKn. PKn dengan pendidikan nilai pada proses pengajarannya membina nilai-nilai Pancasila kepada setiap individu, pendekatan ini digunakan secara interdisiplin, multi disiplin, multi metode dan multi media. Pada pengajarannya nilai dikembangkan guna menstimulasi dan mengeksplorasi hal-hal yang telah ada di masa lalu, masa kini dan hal-hal yang akan datang tentang kehidupan umat manusia yang berkaitan dengan perkembangan dan kemajuan IPTEK.

Salah satu dari sekian banyak pemecahan tantangan yang dihadapi pendidikan dalam masyarakat saat ini (global) adalah agar supaya kegiatan pembelajaran untuk terbinanya nilai-nilai kehidupan bersama dalam harmoni agar mempribadi pada setiap diri siswa. Untuk itu panitia pendidikan UNESCO menawarkan beberapa pemecahan masalah dalam menghadapi tantangan masyarakat era global. Pemecahan tersebut diantaranya pendidikan harus menghadapi masalah ini melalui misi pendidikannya (memberdayakan seluruh komponen pendidikan) untuk mengembangkan semua potensi yang ada dan mewujudkan kemampuan (bakat), kreatifitas, termasuk tanggung jawab kehidupan bersama dalam meraih tujuan-tujuan pribadi. Tujuan-tujuan tersebut hendaknya mentransendensikan semua misi pendidikan. Pendidikan juga harus mampu mencari jalan keluar yang diakibatkan oleh masalah-masalah peperangan, kejahatan, keterbelakangan, kemiskinan, dan kemanusiaan yang sangat mendesak. Pendidikan harus terus maju untuk mewujudkan tujuan-tujuan kemanusiaan itu, untuk mencapai kehidupan yang damai, harmoni dalam kebersamaan. Dengan demikian kita harus memberikan penekanan pada pembinaan nilai moral dan budaya dalam pendidikan. Selain itu, juga memberdayakan setiap orang untuk memahami individualitas orang lain dan memahami dunia yang tidak dapat diprediksi perubahannya. Untuk itu tugas pendidik (guru) adalah membina pada siswa pemahaman terhadap hal-hal tersebut. Dimulai dari membina siswa untuk memiliki pemahaman terhadap dirinya sendiri melalui suatu perjalanan batin yang berasal dari pemahaman pengetahuan, renungan secara kritis tentang diri sendiri dan orang lain.

Dari konteks tersebut, maka aspek-aspek itu menjadi prasyarat yang penting yaitu, IPTEK, pengetahuan tentang diri sendiri dan orang lain, lingkungan, serta pengembangan keterampilan yang membuat setiap orang dapat berfungsi secara mangkus sebagai anggota keluarga, sebagai warga negara atau sebagai masyarakat yang produktif. Agar keadaan ini dapat terwujud, maka tidak dapat dielakkan lagi bahwa sistem pendidikan formal-lah sebagai ujung tombak untuk melaksanakannya secara intensif. Ini dikarenakan sistem sekolah diyakini dapat mentransfer begitu banyak pengetahuan. Interaksi pendidikan di sekolah

antara para guru dan siswa berlangsung secara intensif. Di samping itu para guru merupakan sosok yang telah dibekali dengan seperangkat kompetensi untuk menyampaikan pengetahuan-pengetahuan yang harus dimiliki siswa. Guru dengan kemampuan profesionalnya memiliki sejumlah strategi dan metode penyampaian yang efektif dalam pelaksanaan pendidikan bagi siswanya.

SIMPULAN

PKn merupakan bidang studi yang bermuatan multi dimensional, karena ia memuat pendidikan nilai-moral, pendidikan sosial, pendidikan politik, dan pendidikan pendahuluan bela negara. Tujuannya adalah mengembangkan dan membina kepribadian warga negara, agar mampu memenuhi kewajiban dan hak partisipasinya dengan penuh nalar dan tanggung jawab dalam kehidupan berbangsa dan bernegara, yang taat pada nilai-nilai dasar Pancasila dan prinsip-prinsip demokrasi konstitusional Indonesia. Oleh karenanya pelaksanaan pembelajaran harus mampu menciptakan pembelajaran yang mendukung pencapaian tujuan tersebut. Untuk itu diperlukan kemampuan guru mengelola proses belajar mengajar yang memadai dengan menggunakan pendekatan pendidikan nilai yang tepat

Melalui pengajaran PKn dengan pendekatan pendidikan nilai diharapkan siswa dapat mengubah perilakunya, agar sesuai dengan tujuan pengajaran PKn dan harapan masyarakat. Disamping itu melalui PKn, diharapkan siswa berperilaku produktif, dapat membuat pertimbangan yang adil, bertanggung jawab serta memiliki kematangan moral berhubungan dengan dirinya sendiri dan dengan orang lain. Agar dapat mencapai tujuan dan harapan tersebut, siswa harus mendapatkan kesempatan melakukan aktivitas lebih dari sekedar “mendengarkan dan berpikir tentang” nilai. Untuk itu mereka harus aktif berpartisipasi dalam setiap kegiatan pembelajaran..

Pelaksanaan pembelajaran seperti ini menuntut pengajar (guru) memiliki pengetahuan, kemampuan, dan keterampilan menggunakan pendekatan-pendekatan pendidikan nilai dalam pembelajaran PKn. Oleh karenanya para guru PKn, terutama para guru yang telah mendapatkan sertifikat kualifikasi harus berusaha untuk meningkatkan dan mengembangkan kompetensi professional dan pedagoginya sebagai pengajar PKn.

Strategi yang biasa digunakan dalam pengajaran nilai meliputi penjelasan tentang nilai-nilai, menempatkan dilema-dilema moral, menganalisis nilai-nilai, dan melakukan tindakan-tindakan dalam kehidupan sosial. Beberapa pendekatan pendidikan nilai yang dikemukakan oleh para ahli pendidikan nilai antara lain, pendekatan-pendekatan; penanaman nilai (*inculcation approach*); perkembangan moral kognitif (*cognitive moral development*

approach); analisis nilai (*values analysis approach*), klarifikasi nilai (*values clarification approach*), tindakan sosial (*social action approach*) sebagaimana dikemukakan oleh Superka, dkk (1976). Dapat juga dengan pendekatan lain, yang dikemukakan oleh Winecoff, dkk (1988), yaitu pendekatan-pendekatan; perkembangan moral kognitif (*cognitive moral development approach*); pertimbangan moral (*moral reasoning approach*); analisis nilai (*values analysis approach*); klarifikasi nilai (*values clarification approach*), tindakan sosial (*social action approach*), tindakan sosial (*social action approach*); dan sains dan teknologi (*sains technology approach*)

DAFTAR RUJUKAN

- Beker, J.H. (1977). *Moral and Civic Education: A Conceptual Introduction. Fifth edition.* New York: addison Wesley Logman. Inc.
- Buchori M. (1995). *Transpormasi Pendidikan.* Jakarta: IKIP Muhamadiyah. Jakarta
- Djahiri, A. K. (1990). *Konsep Nilai.* Bandung: IKIP Bandung
- Dyden, G and Vos, J. (1999). *The Learning Revulation: To Chang the Way the Word.* Selandia Baru: The Leaning Web.
- Nasution, S. (1989). *Kurikulum dan Pengajaran.* Jakarta: Bina aksara.
- Nasution, s. (1988). *Moral Education.* Bandung: PPS IKIP Bandung.
- Parkay, F. W, Standford, B.H. (1998). *Becoming a Teacher fourth edition.* Boston: Ally and Bacon.
- Sindunata, E. (1993). *Menggagas paradigma Baru pendidikan, Demokrasi, Otonomi, Civil Society, Globalisasi.* Yogyakarta: Kanisius.
- Sumantri, E. (1993). *Pendidikan Moral: suatu Tinjauan Dari Sudut Konstruksi Dan Proposisi.* Bandung: FPIPS IKIP Bandung.
- UNESCO (2000). *Belajar Untuk Hidup bersama Dalam Damai Dan Harmoni.* Kantor prinsipal UNESCO untuk Kawasan Asia-Fasifik, Bangkok & Universitas Pendidikan Indonesia.
- Winecoff, H. L. (1988). *Values Education: Consep and Models.* Bandung: Depdikbud Program Pascasarjana IKIP Bandung.